

BAB II

GAMBARAN UMUM MITRA

2.1 Sejarah Singkat

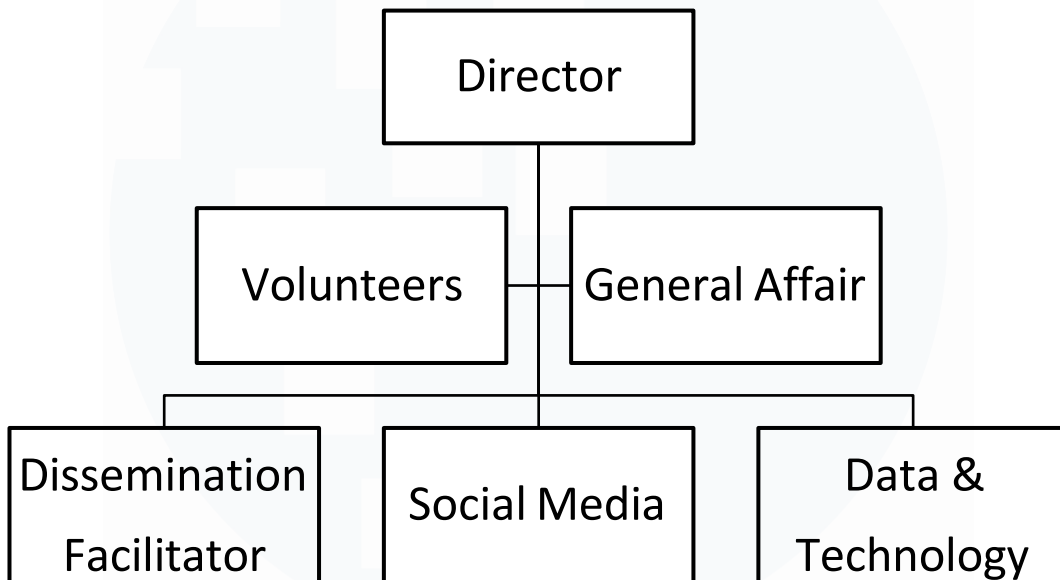
Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan komunitas yang dibentuk oleh masyarakat Panggarangan, Lebak Selatan, Banten, pada tanggal 13 Oktober 2020. Pembentukan komunitas ini didorong oleh tingginya risiko bencana tsunami di wilayah pesisir Lebak Selatan dan kebutuhan akan kesiapsiagaan masyarakat yang lebih baik dalam menghadapi potensi bencana. GMLS hadir sebagai wadah yang berfokus pada mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, serta pemulihan pasca-bencana.

Sejak didirikan, GMLS telah berkembang menjadi komunitas yang diakui secara nasional dan internasional. Hingga tahun 2023, GMLS memiliki delapan anggota inti yang berasal dari berbagai latar belakang dan usia. Selain itu, GMLS bekerja sama dengan 28 kolaborator dari berbagai bidang untuk menjalankan berbagai program mitigasi bencana, termasuk Program Tsunami Ready yang telah berhasil diimplementasikan di Lebak Selatan. Program ini telah memenuhi 12 indikator Tsunami Ready yang ditetapkan oleh UNESCO Intergovernmental Oceanographic Commission (IOC-UNESCO), menjadikan wilayah ini lebih siap dalam menghadapi ancaman tsunami.

Saat ini, GMLS sedang menginisiasi Program Community Resilience, yang bertujuan untuk membangun ketahanan masyarakat terhadap berbagai jenis bencana dalam lima aspek utama, yaitu fisik, ekonomi, kelembagaan, lingkungan, dan sosial. Program ini diproyeksikan akan selesai pada tahun 2028 dan melibatkan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi dan lembaga internasional.

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi GMLS dirancang untuk memastikan efektivitas dalam pelaksanaan program-program mitigasi bencana. Berikut adalah struktur organisasi GMLS:



Berikut ini adalah uraian tugas GMLS:

1. DIRECTOR

a. Kebijakan & Strategi:

- i. Menyusun strategi jangka panjang untuk memenuhi indikator Tsunami Ready dan memperkuat ketahanan masyarakat melalui Community Resilience Program.
- ii. Mengoordinasikan kolaborasi pentahelix (pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, media) dalam mitigasi bencana.
- iii. Menjalin kemitraan dengan lembaga nasional/internasional (IOC-UNESCO, BMKG, BNPB, U-Inspire Indonesia, dan lain-lain) untuk pengembangan kapasitas dan pendanaan.

b. Pengawasan Program:

- i. Memastikan pemenuhan 12 indikator Tsunami Ready, termasuk Data & Technology Social Media Dissemination Facilitator General Affair

Volunteers Director 2.2 Struktur Organisasi pemetaan bahaya, sistem peringatan dini, dan pelatihan rutin.

- ii. Mengawasi implementasi Community Resilience Program, seperti penguatan infrastruktur fisik/sosial dan sistem peringatan dini berbasis masyarakat.
- c. Manajemen Krisis:
 - i. Memimpin respons darurat tsunami dan bencana lainnya sesuai rencana operasi kedaruratan.
 - ii. Bertanggung jawab atas alokasi logistik dan SDM selama situasi darurat.

2. GENERAL AFFAIR

- a. Administrasi & Logistik;
 - i. Mengelola inventarisasi sumber daya ekonomi, infrastruktur, dan logistik darurat (alat komunikasi, peralatan evakuasi).
 - ii. Mendokumentasikan kegiatan pelatihan, simulasi, dan sosialisasi untuk pelaporan ke IOC-UNESCO dan mitra.
- b. Koordinasi Operasional:
 - i. Menyusun jadwal kegiatan tahunan (3x edukasi, 2x pelatihan tsunami) sesuai standar Tsunami Ready.
 - ii. Mengatur distribusi materi sosialisasi (poster, buku panduan) ke sekolah, posko, dan titik keramaian.
 - iii. Memastikan ketersediaan peta evakuasi dan papan informasi publik di lokasi strategis.

3. DISSEMINATION FACILITATOR

- a. Edukasi & Sosialisasi:
 - i. Merancang modul edukasi mitigasi tsunami dan kebencanaan yang mudah dipahami, menggabungkan pengetahuan lokal dan ilmiah.

- ii. Melaksanakan kegiatan rutin (workshop, simulasi) untuk meningkatkan partisipasi warga, termasuk pelibatan tokoh adat dan guru.
- b. Penguatan Kapasitas:
 - i. Melatih relawan dan masyarakat dalam teknik evakuasi, pertolongan pertama, dan penggunaan alat peringatan dini.
 - ii. Mengembangkan sistem komunikasi risiko berbasis bahasa dan budaya lokal seperti Podcast, Door to Door Program, Program Safari Kampung dan Program Marimba.

4. SOCIAL MEDIA

- a. Kampanye Digital:
 - i. Membuat konten kreatif (infografis, video) tentang indikator Tsunami Ready dan kesiapsiagaan bencana.
 - ii. Menyebarkan informasi cuaca, peringatan dini, dan update situasi darurat melalui kanal lokal seperti Whatsapp Group Info Peringatan Dini, dan lain-lain.
- b. Interaksi Publik:
 - i. Membuat rilis-rilis berita dan membangun serta memelihara media relation.
 - ii. Merespons pertanyaan masyarakat seputar mitigasi tsunami dan program GMLS.
 - iii. Membangun kolaborasi dengan influencer lokal untuk memperluas jangkauan kampanye.
 - iv. Memantau tren media sosial terkait isu kebencanaan untuk bahan evaluasi tim.

5. DATA & TECHNOLOGY

- a. Pemetaan & Analisis Risiko:
 - i. Mengembangkan peta rawan tsunami, longsor, dan banjir berbasis GIS untuk Lebak Selatan.

- ii. Mengembangkan dan memelihara database jumlah penduduk di zona bahaya dan sumber daya ekonomi rentan.
- b. Sistem Peringatan Dini:
 - i. Mengelola alat penerimaan dan penyebaran informasi gempa/tsunami 24/7 (sensor, aplikasi, sirene).
 - ii. Melakukan uji coba berkala sistem peringatan dini bersama tim lapangan.
 - iii. Mengintegrasikan teknologi drone untuk pemantauan wilayah zona rawan maupun wilayah pasca-bencana.

6. VOLUNTEERS GROUP

- a. Dukungan pada Lembaga:
 - i. Terlibat aktif membantu terlaksananya program dalam posisi-posisi di atas.
- b. Dukungan Lapangan:
 - i. Membantu pendistribusian materi edukasi dan pemasangan papan informasi di lokasi rawan.
 - ii. Berperan sebagai first responder dalam evakuasi dan penyaluran logistik darurat.
- c. Partisipasi Aktif:
 - i. Terlibat dalam simulasi bencana tahunan dan pelatihan tanggap darurat.
 - ii. Memantau kondisi infrastruktur mitigasi (jalur evakuasi, posko) dan melaporkan kerusakan.
 - iii. Membangun komunikasi langsung dengan rumah tangga rentan (lansia, disabilitas) untuk memastikan inklusivitas program.

2.3 Produk dan Layanan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Sebagai organisasi yang berfokus pada mitigasi bencana, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) menyediakan serangkaian program dan layanan yang komprehensif untuk membangun masyarakat yang siaga dan tangguh. Layanan dan produk ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa pilar utama yang mencerminkan

visi dan misi organisasi , yang diaktualisasikan melalui dua program kerja besar, yaitu program Tsunami Ready dan program Community Resilience.

Secara spesifik, produk dan jasa yang ditawarkan oleh GMLS meliputi:

1. Pengembangan Data dan Peta Kebencanaan: Salah satu misi utama GMLS adalah membangun database kebencanaan yang komprehensif. Produk yang dihasilkan dari misi ini mencakup pengembangan peta rawan tsunami, longsor, dan banjir berbasis GIS , pemodelan inundasi , serta peta evakuasi tsunami yang partisipatif. GMLS juga memastikan ketersediaan peta evakuasi dan papan informasi di lokasi-lokasi strategis.
2. Edukasi, Sosialisasi, dan Pelatihan: GMLS secara aktif merancang modul edukasi kebencanaan yang mudah dipahami dan melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Layanannya mencakup lokakarya, simulasi bencana tahunan , pelatihan tanggap darurat untuk relawan dan masyarakat , serta program edukasi spesifik seperti Sekolah Lapang Geofisika dan BMKG Goes to School. Kegiatan ini juga menyasar sekolah dan anak-anak melalui metode yang menyenangkan.
3. Pengembangan Sistem dan Teknologi Peringatan Dini: GMLS telah berhasil membangun sistem peringatan dini tsunami mandiri dan mengelola sarana penerimaan serta penyebaran informasi gempa/tsunami selama 24/7. Selain itu, GMLS juga mengembangkan jaringan komunikasi radio sebagai sistem peringatan dan membangun command centre sebagai pusat koordinasi informasi.
4. Pendampingan dan Penguatan Kapasitas Komunitas: GMLS memberikan layanan pendampingan bagi komunitas untuk mencapai standar kesiapsiagaan internasional, seperti yang telah berhasil dilakukan untuk menjadikan Desa Panggarangan sebagai "Tsunami Ready Community" pertama di Banten. GMLS juga membangun jaring komunitas yang responsif dan memberdayakan relawan untuk membantu distribusi materi edukasi serta menjadi first responder saat terjadi bencana.